

WORKSHOP DAN PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH WARGA MASYARAKAT

Abdul Rahman^{1*}, Muh. Zukri Malik², Sintawati³

^{1,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang

Penulis korespondensi: Abdul Rahman, rahmansutte@gmail.com

Abstrak

Pengurusan jenazah merupakan kewajiban fardu kifayah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Namun, masyarakat ORW 05 Perumnas Antang, Kelurahan Manggala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar masih mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan perawatan jenazah, khususnya memandikan dan mengkafani jenazah sesuai syariat Islam. Kondisi ini menyebabkan masyarakat sering bergantung pada ORW lain yang telah memiliki tim pengurus jenazah yang lebih terampil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga melalui workshop dan pelatihan pengurusan jenazah secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, simulasi praktik, dan pendampingan kepada anggota Majelis Ta'lim serta masyarakat setempat. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Megarezky yang memiliki latar belakang keilmuan agama dan pengalaman dalam pembinaan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam, sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dan siap melaksanakan kewajiban tersebut di lingkungan mereka.

Kata Kunci: Pelatihan, Workshop, Pengurusan Jenazah

Abstract

Funeral care is a fardu kifayah obligation that must be carried out by Muslims. However, the community of ORW 05 Perumnas Antang, Manggala Village, Manggala District, Makassar City still experiences limited knowledge and skills in carrying out funeral care, especially bathing and shrouding the body according to Islamic law. This condition causes the community to often rely on other ORWs who already have more skilled funeral care teams. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of residents through workshops and training on effective and efficient funeral care. The methods used include counseling, demonstrations, practical simulations, and mentoring for members of the Majelis Ta'lim and the local community. The activity was carried out by the Megarezky University community service team, which has a background in religious studies and experience in community development. The results of the activity showed an increase in the participants' understanding and skills in funeral care procedures according to Islamic law, so that the community became more independent and ready to carry out this obligation in their environment.

Keywords: Training, Workshop, Funeral Management

PENDAHULUAN

Pengurusan jenazah merupakan salah satu kewajiban kolektif (*fardu kifayah*) dalam ajaran Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Muslim. Proses ini meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai tuntunan syariat (Suhari, 2021). Namun, dalam praktiknya masih banyak masyarakat yang belum memahami prosedur pengurusan jenazah secara benar, baik dari aspek fiqh maupun teknik pelaksanaannya. Kondisi ini sering menyebabkan kebingungan, ketidaktepatan tata cara, serta ketergantungan pada segelintir orang yang memiliki kemampuan tersebut (Manto, Deska Anggini, 2025)

Di berbagai lingkungan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, organisasi, dan komunitas, kemampuan dalam mengurus jenazah masih terbatas. Minimnya pengetahuan dan pengalaman sering menjadi hambatan ketika terjadi kematian secara mendadak, sehingga pelaksanaan pengurusan jenazah tidak berjalan optimal (Lestari, Theresia Budi, 2024). Padahal, pemahaman yang baik mengenai tata cara pengurusan jenazah sangat penting untuk menjamin bahwa jenazah diperlakukan dengan hormat, benar, serta sesuai ajaran agama (Sabrina et al., 2023)

Selain itu, perkembangan zaman dan perubahan pola hidup masyarakat turut memengaruhi kebutuhan akan peningkatan kapasitas dalam mengurus jenazah. Banyak masyarakat, terutama generasi muda, kurang terpapar dengan pengetahuan dan praktik mengenai pengurusan jenazah (Siti Mahmudah, Siti Aminah, Anisa Nur Aini, 2022). Kurangnya edukasi formal maupun informal menyebabkan proses pengurusan jenazah terkadang dilakukan secara tidak tepat, seperti kesalahan dalam tata cara memandikan, mengafani, hingga menyalatkan jenazah. Hal ini tentu perlu mendapatkan perhatian serius agar nilai-nilai keagamaan dapat terjaga dan proses pengurusan jenazah berjalan sesuai syariat (Muhammad Al Qori, Wahyu Nur Iman, 2025)

Di sisi lain, pengurusan jenazah bukan hanya terkait aspek fiqh saja, tetapi juga menyangkut aspek psikologis, sosial, dan moral. Saat terjadi musibah kematian, keluarga yang ditinggalkan berada dalam kondisi emosional yang lemah (Fitriani & Sari, 2024). Keberadaan orang-orang yang mampu mengelola proses pengurusan jenazah dengan tenang, benar, dan penuh empati akan sangat membantu meringankan beban keluarga. Dengan demikian, pelatihan yang mempersiapkan kader-kader terampil sangat dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan, solidaritas, dan kesiapan sosial dalam menghadapi peristiwa kematian (Fodhil et al., 2022).

Melihat kebutuhan tersebut, pelaksanaan Workshop dan Pelatihan Pengurusan Jenazah menjadi sangat relevan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman teori dan praktik tentang tahapan pengurusan jenazah, meningkatkan kompetensi peserta, serta menyiapkan kader-kader yang mampu mengemban amanah sosial di tengah masyarakat. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta mampu melaksanakan pengurusan jenazah dengan benar, profesional, dan penuh keikhlasan, sehingga kebutuhan masyarakat terkait layanan pengurusan jenazah dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, kegiatan ini juga penting dalam memperkuat solidaritas sosial, kepedulian, dan semangat gotong royong antarwarga, karena pengurusan jenazah merupakan tanggung jawab bersama dalam kehidupan bermasyarakat. Pelatihan ini turut berperan dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai agama dan tradisi Islam di tengah masyarakat, sehingga pemahaman tentang *fardu kifayah* tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga mampu diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi rangkaian 3 kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan

1. Melakukan perencanaan kegiatan pelatihan

- a. Merencanakan konsep strategis kegiatan pengabdian yang dilakukan bersama tim pengusul
- b. Melakukan rapat dengan tim pengusul dalam hal ini tim pengabdian dan mitra sasaran yaitu masyarakat ORW 05
- c. Melakukan pengkajian data awal serta mengurus perizinan kegiatan
- d. Penentuan jadwal pelaksanaan pengabdian

Penentuan jadwal kegiatan pengabdian menjadi hal yang penting karena waktu pelaksanaan pengabdian harus menyesuaikan dengan kegiatan masyarakat agar dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, pengusul juga harus menyesuaikan jadwal kegiatan masyarakat agar kegiatan masyarakat tidak terganggu dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

2. Pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu :

- a. Melaksanakan workshop dan pelatihan cara tata cara pengurusan jenazah berdasarkan syariat Islam. Peserta kegiatan ini berjumlah 11 orang Majelis Ta'lim Al-Hidayah ORW 05.
 - 1) Melakukan pretest kepada peserta mengenai tata cara pengurusan jenazah bagi masyarakat ORW 05
 - 2) Menyampaikan materi mengenai tata cara pengurusan jenazah bagi masyarakat menggunakan slide Power Point serta menampilkan video dan gambar yang relevan serta membagikan leaflet mengenai materi yang disampaikan. Apabila seseorang mendapatkan stimulus dari objek yang dilihat atau didengar, akan terjadi proses penerimaan pengetahuan yang berurutan yaitu meliputi proses awareness (kesadaran), interest (tertarik dengan materi), dan evaluation (menimbang-nimbang baik atau tidaknya objek) (Aini et al., 2024).
 - 3) Memberikan kesempatan kepada mitra/kader untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami. Pelaksanaan model ceramah salah satu metode yang dapat diterima dengan baik oleh sasaran adalah metode ceramah seperti tanya jawab. Pada metode ini, sasaran dapat dengan leluasa bertanya atau berdiskusi langsung dengan pemateri tentang hal yang belum dimengerti sehingga metode ini diyakini mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman dari peserta (Anita Indria, Elvi Rahmi, Yosi Aryanti, M. Yemmardotillah, 2025).
 - 4) Memberikan workshop dan pelatihan pengurusan jenazah (memandikan, mengkafani, mengsholati dan menguburkan) menggunakan perlengkapan mayat. Pada proses workshop dan pelatihan, peserta di berikan kesempatan lebih banyak untuk melakukan sendiri sehingga target capaian dapat terpenuhi yaitu seluruh peserta dapat melakukan pengurusan jenazah sendiri. Hal ini akan membuat peserta lebih memperhatikan dan mudah memahami materi, sehingga

akan terjadi peningkatan pengetahuan.

- 5) Memberikan workshop dan pelatihan pengurusan jenazah berdasarkan syari'at islam sehingga dan diterima dengan baik.
 - 6) Observasi mengenai kemampuan peserta terhadap materi workshop dan pelatihan dilakukan saat kegiatan berlangsung untuk menilai kemampuan para peserta mengenai pengurusan jenazah. Pengetahuan, keterampilan dan kesabaran masyarakat dalam mengikuti proses kegiatan berlangsung.
- b. Melaksanakan program Pendidikan kepada masyarakat ORW 05
- 1) Melakukan pendampingan bagi peserta untuk merancang Pendidikan nonformal Dilingkungan masyarakat berupa penyusunan tata cara pengurusan jenazah berdasarkan Islam secara berkesinambungan. Pendidikan terkait sosial keagamaan yang salah satunya yaitu upaya dalam menciptakan masyarakat yang mampu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang islam.
 - 2) Membentuk tim pemantauan perkembangan pengetahuan masyarakat ORW 05 yang terdiri dari 5 orang
 - 3) Membuat Pos tersendiri dengan memanfaatkan sudut kosong diruang Masjid Al- Hidayah ORW 05
 - 4) Melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan pengetahuan.
- 3. Melakukan evaluasi dalam rangka menilai kemampuan mitra untuk melakukan pengurusan jenazah berdasarkan syari'at Islam.**
- a. Melakukan posttes, yaitu test terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta setelah semua proses selesai.
 - b. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan sejak awal kegiatan dimulai, selama kegiatan berlangsung serta pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengantisipasi masalah yang kemungkinan timbul saat pelaksanaan workshop dan pelatihan. Evaluasi proses dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi tahapan pelaksanaan kegiatan dan sifatnya formatif sehingga apabila ditemukan penyimpangan dari tujuan awal yang ditetapkan maka akan segera dicari solusi dan cara mengatasi masalah tersebut khususnya masalah yang berhubungan dengan pengurusan jenazah pada masyarakat. Evaluasi hasil dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian serta pendapat mitra sasaran mengenai program pengabdian ini. Pemantauan dan Evaluasi workshop dan Pelatihan Majelis Ta'lim merupakan kegiatan mengumpulkan, memeriksa, dan menilai pelaksanaan workshop dan pelatihan berdasarkan data atau informasi tentang kegiatan workshop dan pelatihan, mencakup input yang diterima, proses penyelenggaraan workshop dan pelatihan yang berlangsung, serta output yang dihasilkan. Pemantauan dan Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan workshop dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus sasaran masyarakat ORW 05, khususnya kelompok Majelis Ta'lim. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang tata cara pengurusan jenazah. Kegiatan pengabdian bertempat di Masjid

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilaksanakan dengan 2 tahapan yaitu melakukan analisis masalah dan melakukan observasi langsung di lapangan. Observasi dilakukan untuk menentukan prioritas masalah yang sedang dihadapi mitra sasaran serta menentukan solusi apa yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut.

2. Pelaksanaan

a. Tahap Registrasi

Kegiatan diawali dengan registrasi yang dilakukan peserta untuk mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan pengurusan jenazah. Proses ini sangat penting karena menjadi bagian dari pendataan peserta sekaligus memastikan kegiatan dapat berjalan tertib dan terkoordinasi.



Gambar 1. Registrasi Peserta

b. Tahap Pretest

Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai tata cara pengurusan jenazah. Soal pretest sebanyak 12 nomor yang dirancang sesuai dengan materi yang akan dibawakan oleh pemateri. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta mengenai Pengetahuan peserta mayoritas masih kurang sebanyak 75,3%.



Gambar 2. Peserta Mengisi Kuesioner Pretest

c. Tahap Pemberian Edukasi

1) Edukasi dan Praktek Memandikan Mayat

Edukasi dan praktik memandikan jenazah merupakan bagian dari pelaksanaan fardu kifayah bagi umat Muslim yang tidak hanya menekankan aspek keterampilan teknis, tetapi juga nilai ibadah, penghormatan, dan kepedulian sosial terhadap sesama. Proses memandikan jenazah dilakukan dengan menjaga adab dan kehormatan mayat, dimulai dari membersihkan najis, menyiram tubuh secara merata dari sisi kanan ke kiri, hingga penggunaan air bercampur daun bidara atau kapur barus sesuai tuntunan syariat. Pelaksanaan kegiatan edukasi dan praktik ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam tata cara pengurusan jenazah secara benar.

Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingginya antusiasme masyarakat, keterlibatan aktif peserta dalam praktik langsung, dukungan tokoh agama dan pengurus ORW, serta metode pelatihan yang memadukan teori dan demonstrasi. Selain itu, penggunaan simulasi praktik membantu peserta lebih percaya diri dalam melaksanakan pengurusan jenazah secara mandiri di lingkungan masyarakat. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan pengalaman peserta, rasa takut atau kurang percaya diri saat praktik, keterbatasan sarana pelatihan, serta minimnya kader masyarakat yang sebelumnya memiliki kompetensi dalam pengurusan jenazah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, pendampingan rutin, dan pembentukan tim khusus pengurusan jenazah agar kompetensi masyarakat tetap terjaga dan dapat diterapkan secara optimal ketika dibutuhkan. Praktek memandikan mayat sesuai gambar di bawah ini:



Gambar 3. Pendampingan tentang Memandikan Mayat

2) Edukasi dan Praktek Mengkafani Mayat

Edukasi dan praktek mengkafani mayat merupakan proses membungkus jenazah dengan kain kafan setelah jenazah dimandikan, sebagai persiapan sebelum disalatkan dan dimakamkan. Proses ini dilakukan dengan penuh kehormatan, kesederhanaan, dan niat ibadah.

Dalam **ajaran Islam**, mengkafani mayat merupakan **fardu kifayah**. Kain kafan berfungsi menutup seluruh tubuh jenazah dan menjaga kehormatannya. Umumnya, kain kafan berwarna putih, bersih, dan sederhana. Jumlah lapisan kafan berbeda menurut jenis kelamin: laki-laki biasanya dikafani dengan tiga lapis kain, sedangkan perempuan lima lapis, yang meliputi kain penutup tubuh, kerudung, dan kain penutup dada. Sebelum dikafani, jenazah diberi wewangian secukupnya, seperti kapur barus, pada bagian-bagian tertentu yang dianjurkan. Proses mengkafani dilakukan dengan hati-hati dan tertib. Kain kafan dibentangkan, jenazah diletakkan di atasnya, lalu dibungkus mulai dari sisi kiri dan kanan secara rapi. Kafan kemudian diikat pada beberapa bagian tubuh, seperti kepala, perut, dan kaki, untuk menjaga agar tidak terbuka. Orang yang mengkafani dianjurkan sejenis kelamin atau mahram, serta memahami tata cara dan adabnya. sesuai gambar di bawah ini:



Gambar 4. Pemaparan Materi Penyuluhan dan Pendampingan tentang Mengkafani Mayat

3) Edukasi dan Praktek Menshalati dan Menguburkan Mayat

Edukasi dan praktik menshalati serta menguburkan mayat merupakan bagian penting dari pembelajaran pengurusan jenazah yang bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai tuntunan agama, khususnya dalam Islam. Kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan praktik langsung agar peserta memahami tata cara yang benar, tertib, dan penuh penghormatan terhadap jenazah.

Edukasi **menshalati mayat** meliputi pemahaman hukum (**fardu kifayah**), syarat dan rukun shalat jenazah, niat, jumlah takbir, bacaan pada setiap takbir, serta adab pelaksanaannya. Peserta diajarkan bahwa shalat jenazah dilakukan tanpa ruku, sujud, dan duduk, serta bertujuan mendoakan jenazah agar diampuni dan dirahmati oleh Allah SWT. Praktik dilakukan dengan simulasi, baik sebagai imam maupun makmum, sehingga peserta mampu melaksanakan shalat jenazah secara mandiri dan benar. sesuai gambar di bawah ini:



Gambar 5. Pemaparan Materi Penyuluhan dan Pendampingan tentang Menshalati Mayat

Sementara itu, edukasi **menguburkan mayat** mencakup pemahaman tentang persiapan pemakaman, adab membawa jenazah, tata cara memasukkan jenazah ke liang lahat, posisi jenazah menghadap kiblat, membuka ikatan kafan secukupnya, serta menutup liang lahat dan mendoakan jenazah setelah dikuburkan. Praktik penguburan biasanya dilakukan melalui simulasi untuk menanamkan pemahaman teknis sekaligus nilai kehati-hatian, kebersamaan, dan kepedulian sosial melalui edukasi dan praktik ini, peserta diharapkan memiliki **pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang benar** dalam melaksanakan kewajiban pengurusan jenazah, serta menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, dan kesadaran akan nilai kehidupan dan kematian. sesuai gambar di bawah ini:



Gambar 6. Pemaparan Materi Penyuluhan dan Pendampingan tentang Menguburkan Mayat

d. Tahap Tanya Jawab

Pemaparan materi diakhiri dengan sesi tanya jawab dengan peserta. Mayoritas peserta sangat antusias menyimak materi, dan saat sesi tanya jawab ini banyak peserta yang mengajukan pertanyaan.

e. Hasil Evaluasi dan Umpan Balik Peserta

Tabel 1 Hasil Penilaian Pre test dan Post test Keterampilan Peserta terkait
Tata Cara Pengurusan Jenazah

Keterampilan	Pre Test	Post test
Terampil	0 (0 %)	11 (100 %)
Tidak Terampil	11 (100 %)	0 (0 %)
Total	11 (100 %)	11 (100 %)

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Workshop dan Pelatihan Pengurusan Jenazah bagi Warga ORW 05 Perumnas Antang, Kelurahan Manggala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam melaksanakan pengurusan jenazah secara mandiri sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh partisipasi aktif masyarakat, metode pelatihan yang tepat, serta penerapan media edukasi yang relevan dengan kebutuhan warga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri peserta dalam melakukan tahapan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalati, hingga menguburkan jenazah. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat nyata dan berkontribusi positif dalam memperkuat peran sosial-keagamaan di lingkungan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, U. N., Zahro, S. F., Maulana, M., Sarif, A., Rozaq, M. A., Ramadhani, A., Wildan, M., & Kediri, I. (2024). *Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah*. 2(3), 572–577.
- Anita Indria, Elvi Rahmi, Yosi Aryanti, M. Yemmardotillah, B. F. (2025). *Pelatihan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah*. 4(1), 8–15.
- Fitriani, H., & Sari, A. M. (2024). *Pelatihan Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Mayyit) Kepada Masyarakat Desa Binaan Universitas Malikussaleh*. 4, 16–21.
- Fodhil, M., Sufaidah, S., Arifin, M. Z., Sa, C., Saptania, N. R., & Hasan, M. Z. (2022). *Penyuluhan Perawatan Jenazah di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang*. 3(3), 3–6.
- Lestari, Theresia Budi, M. L. (2024). *Pelatihan Pemulasaran Jenazah*. 2(5), 1696–1700.
- Manto, Deska Anggini, D. S. (2025). *Pelatihan Pengurusan Jenazah Menurut Mazhab Imam Syafi ' i*. 6(2), 1900–1905.
- Muhammad Al Qori, Wahyu Nur Iman, F. F. (2025). *Pelatihan dan Pendampingan dalam Pengurusan Jenazah bagi Warga Dusun Blimbing, Desa Planjan Muhammad*. 2(01), 27–36.
- Sabrina, E., Syafaat, M. Y., & Wulandari, R. F. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebakung Jaya Melalui Pelatihan Fardhu Kifayah untuk Pengurusan Jenazah*. 1(2), 119–125.

Siti Mahmudah, Siti Aminah, Anisa Nur Aini, S. A. (2022). *Pelatihan Pengurusan Jenazah Secara Syar'i Bagi Muslimat NU Ranting Tosaren Kelurahan Tosaren Kota Kediri*. 4, 3078–3091.

Suhari. (2021). *Pelatihan pengurusan jenazah di desa sebangun*. 1(1), 19–30.

